

PERAN MEDIA SOSIAL DALAM PENYEBARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KALANGAN GENERASI MUDA

Nurhaibah Purba^{1*}, Yusnita Ramanda²

^{*1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

^{*1}email: nurhaibah.purba49@admin.sd.belajar.id

Abstract: Media sosial telah menjadi bagian penting dalam kehidupan generasi muda, termasuk dalam bidang pendidikan agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran media sosial dalam penyebaran pendidikan agama Islam, khususnya di kalangan generasi muda. Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi keunggulan dan tantangan penggunaan media sosial sebagai sarana pembelajaran agama Islam. Hal utama yang ditemukan adalah media sosial dapat meningkatkan keterlibatan siswa melalui platform interaktif seperti YouTube, Instagram, dan Facebook, yang memungkinkan penyebaran konten yang menarik dan relevan. Namun, tantangan utama adalah penyebaran informasi yang tidak akurat, yang dapat mempengaruhi pemahaman agama siswa. Oleh karena itu, penting untuk mengedukasi siswa tentang etika digital dan literasi media untuk dapat membedakan informasi yang benar dan salah. Kesimpulannya, dengan pengelolaan yang tepat, media sosial dapat menjadi alat yang efektif untuk mendukung pendidikan agama Islam di era digital ini, meskipun tetap memerlukan perhatian terhadap akurasi konten dan etika dalam penggunaannya.

Keywords: Media Sosial, Pendidikan Agama Islam, Keterlibatan Siswa, Etika Digital, Literasi Media.

Introduction

Media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan generasi muda. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara orang belajar, berinteraksi, dan memperoleh informasi. Dalam konteks pendidikan agama Islam, media sosial menawarkan platform yang efektif untuk menyebarkan pengetahuan dan nilai-nilai keagamaan. Berbagai platform seperti YouTube, Instagram, dan Facebook memungkinkan materi pendidikan disampaikan dengan cara yang menarik, relevan, dan mudah diakses oleh generasi muda (Yusuf et al., 2024).

Salah satu alasan utama media sosial menjadi alat yang potensial dalam pendidikan agama Islam adalah kemampuannya untuk menjangkau audiens yang lebih luas tanpa batasan geografis. Generasi muda yang sangat akrab dengan teknologi cenderung lebih responsif terhadap metode pembelajaran yang berbasis digital. Dengan fitur seperti video, gambar, dan teks interaktif, media sosial menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan zaman (Zazin et al., 2019). Hal ini memberikan peluang besar bagi pendidik untuk menyampaikan ajaran agama Islam dengan cara yang lebih inovatif.

Namun, tidak dapat disangkal bahwa penggunaan media sosial dalam pendidikan agama juga menghadapi tantangan signifikan. Salah satu masalah utama adalah potensi penyebaran informasi yang tidak akurat atau bahkan menyesatkan. Banyak konten di media sosial yang tidak diverifikasi kebenarannya dapat memengaruhi pemahaman generasi muda terhadap ajaran agama. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memberikan bimbingan kepada siswa tentang cara menggunakan media sosial secara bijak, termasuk mengajarkan etika digital dan

literasi media agar mereka dapat membedakan informasi yang benar dan salah (Syaikhu & Shalihah, 2024; Zazin et al., 2019).

Selain itu, media sosial memiliki keunggulan lain dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Fitur-fitur interaktif seperti kolom komentar, diskusi online, dan forum komunitas memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif, di mana siswa dapat berbagi pandangan dan pengalaman terkait ajaran agama. Dengan demikian, pembelajaran agama Islam melalui media sosial tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memperkuat interaksi antarindividu (Prasetyo et al., 2024).

Media sosial juga berpotensi memperkuat komunitas belajar di kalangan generasi muda. Grup atau forum diskusi online menjadi ruang bagi siswa untuk saling mendukung dan berbagi sumber belajar. Komunitas ini juga dapat menjadi tempat untuk mendiskusikan isu-isu kontemporer yang relevan dengan agama dan moralitas. Dengan adanya rasa kebersamaan dan solidaritas, siswa dapat lebih termotivasi untuk memahami dan menerapkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari (Syaikhu & Shalihah, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran media sosial dalam penyebaran pendidikan agama Islam di kalangan generasi muda. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur tentang penggunaan teknologi digital dalam pendidikan agama. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi panduan bagi pendidik untuk memanfaatkan media sosial secara efektif sebagai sarana penyampaian ajaran agama Islam yang relevan dengan kebutuhan generasi muda (Septiani et al., 2024).

Adapun ruang lingkup penelitian ini mencakup analisis potensi dan tantangan penggunaan media sosial dalam pendidikan agama Islam, khususnya pada generasi muda. Dengan pendekatan yang tepat, media sosial dapat menjadi jembatan yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai agama secara global. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya membahas keuntungan dan tantangan penggunaan media sosial, tetapi juga memberikan rekomendasi strategis agar media sosial dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung pendidikan agama Islam di era digital.

Literature Review

Terdapat enam poin yang akan didiskusikan dalam literatur review ini, yaitu (1) Peran Media Sosial dalam Pendidikan Agama Islam (2) Keunggulan Media Sosial dalam Penyebaran Informasi (3) Tantangan Penggunaan Media Sosial dalam Pendidikan Agama (4) Keterlibatan dan Interaksi dalam Pembelajaran melalui Media Sosial (5) Penguatan Komunitas Belajar Melalui Media Sosial (6) Etika Digital dan Literasi Media dalam Pendidikan Agama Islam (7) Relevansi Media Sosial dengan Kebutuhan Zaman.

Media sosial memainkan peran penting dalam pendidikan agama Islam dengan menyediakan platform inovatif untuk pembelajaran dan membangun komunitas. Platform seperti YouTube dan TikTok menawarkan pengalaman pembelajaran visual dan interaktif yang meningkatkan pemahaman serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama Islam (Arif et al., 2025). Selain itu, WhatsApp dan Facebook digunakan untuk mendukung komunikasi serta kolaborasi antara siswa dan pendidik, seperti diskusi kelompok atau forum belajar yang mendorong pembelajaran kolaboratif (Huda et al., 2024). Instagram juga menjadi sarana untuk menyebarkan konten edukatif dalam format visual yang menarik, sehingga membangun rasa kebersamaan di kalangan pelajar (Septiani et al., 2024).

Namun, pemanfaatan media sosial dalam pendidikan agama Islam juga menghadirkan tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangannya adalah memastikan kualitas dan akurasi

konten yang disajikan untuk menghindari penyebaran informasi yang salah, yang dapat merusak integritas pendidikan (Syaikhu & Shalihah, 2024). Selain itu, kompetensi pendidik dalam memanfaatkan media sosial secara efektif menjadi aspek penting, sehingga diperlukan pelatihan berkelanjutan bagi guru (Johan et al., 2024). Dengan mengatasi tantangan ini, media sosial berpotensi besar dalam memperluas akses terhadap ajaran Islam, memotivasi siswa melalui konten multimedia, dan menghubungkan pelajar dari berbagai latar belakang untuk memperdalam pemahaman mereka di era digital.

Media sosial telah muncul sebagai kekuatan dominan dalam penyebaran informasi, menawarkan keunggulan unik dibandingkan media tradisional. Kemampuan media sosial untuk menjangkau audiens yang luas dengan cepat dan memfasilitasi komunikasi interaktif menjadikannya alat yang unggul dalam menyebarkan informasi di berbagai bidang (Tetteh & Kankam, 2024). Facebook, Instagram, dan Twitter, misalnya, diakui efektif dalam menjangkau pengguna secara luas. Facebook unggul dalam penyebaran berita, sementara Instagram sangat cocok untuk promosi konten (Latifah Nurhasanah et al., 2024). Dalam konteks pertanian, media sosial membantu menjangkau daerah geografis yang luas dengan cepat, mengurangi isolasi sosial petani, dan meningkatkan interaksi mereka dengan petugas penyuluhan (Ramavhale et al., 2024). Selain itu, media sosial juga memengaruhi perilaku konsumen, terutama dalam mempromosikan konsumsi ramah lingkungan, meskipun masih terdapat kesenjangan antara penyebaran informasi dan perubahan perilaku nyata (Kaur & Gupta, 2023).

Namun, penggunaan media sosial dalam penyebaran informasi juga menghadirkan tantangan, seperti penyebaran informasi yang salah. Penyebaran misinformasi secara cepat telah diidentifikasi sebagai masalah utama, dengan penelitian menunjukkan berbagai faktor prediktor serta metode untuk mendeteksi dan mengatasi informasi palsu (Zhou & Ahmad, 2024). Selain itu, faktor budaya dan konteks lokal, khususnya di Afrika, memengaruhi penerimaan dan penggunaan informasi yang dibagikan melalui media sosial (Bryla & Kasprzyk, 2024). Dengan mengatasi tantangan ini melalui program literasi digital dan kemitraan antara pemangku kepentingan, media sosial memiliki potensi besar untuk mendukung komunikasi global dan pertukaran budaya, menjembatani kesenjangan antarbudaya secara efektif (Jamil Shahwan, 2023).

Integrasi media sosial dalam pendidikan agama Islam menawarkan peluang sekaligus tantangan. Meskipun platform media sosial dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa melalui lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif, tantangan besar seperti akurasi konten, pertimbangan etika, serta risiko penyebaran informasi yang salah tetap menjadi perhatian utama. Misalnya, siswa merasa lebih termotivasi saat belajar melalui interaksi dengan teman dan pendidik di media sosial, yang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (Marlina, 2023). Namun, penyebaran konten agama yang kurang akurat dapat menghambat tujuan pendidikan Islam. Oleh karena itu, penting untuk melakukan pemantauan dan regulasi terhadap informasi keagamaan yang dibagikan di media sosial (Syaikhu & Shalihah, 2024).

Tantangan lainnya adalah terkait dengan etika dan keterbatasan teknologi. Penggunaan media sosial dapat memengaruhi nilai moral dan perilaku sosial siswa, yang menjadi perhatian bagi pendidik Islam dalam menanamkan nilai-nilai agama sambil menjaga etika komunikasi yang baik (Ayun et al., 2024). Selain itu, keterbatasan akses terhadap teknologi dan kendala teknis dapat menghambat integrasi media sosial dalam pendidikan agama Islam. Guru juga memerlukan pelatihan yang memadai untuk mengatasi tantangan ini dan memanfaatkan media sosial secara efektif dalam kurikulum (Huda et al., 2024). Dengan mengatasi masalah akurasi konten, penggunaan etis, dan keterbatasan sumber daya, media sosial dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung pendidikan agama Islam.

Keterlibatan dan interaksi dalam pembelajaran melalui media sosial telah menjadi aspek penting dalam konteks pendidikan modern. Media sosial memungkinkan siswa untuk terhubung dengan konten pembelajaran dan teman sebaya secara kolaboratif dan interaktif, yang dapat meningkatkan pengalaman belajar mereka. Model pembelajaran seperti konstruktivisme dan *Technology Acceptance Model* (TAM) mendukung penggunaan media sosial untuk meningkatkan keterlibatan dan kepuasan siswa (Dina Mardhatilah et al., 2024). Namun, penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mengurangi waktu dan energi yang dialokasikan untuk aktivitas akademik, sehingga keseimbangan antara hiburan dan pembelajaran menjadi sangat penting (Septiani et al., 2024).

Strategi keterlibatan yang efektif di media sosial mencakup respon kognitif, afektif, dan perilaku yang esensial untuk interaksi bermakna dan hasil pembelajaran yang optimal. Dalam pendidikan tinggi, media sosial dapat memengaruhi pencapaian akademik, meskipun perannya sebagai mediator antara keterlibatan dan pencapaian masih terbatas (Contri et al., 2023). Selain itu, selama krisis seperti pandemi COVID-19, media sosial pemerintah menjadi sarana penting untuk menyebarkan informasi dan berinteraksi dengan publik, menyoroti pentingnya kualitas informasi dan kredibilitas sumber (Dina Mardhatilah et al., 2024). Oleh karena itu, meskipun media sosial memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterlibatan pembelajaran, diperlukan manajemen yang hati-hati dalam mengoptimalkan penggunaannya agar tetap relevan dan bermanfaat dalam konteks pendidikan.

Integrasi media sosial ke dalam komunitas belajar telah menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan keterlibatan, kolaborasi, dan pengalaman pendidikan secara keseluruhan. Platform media sosial memungkinkan interaksi dinamis dan membangun rasa kebersamaan di antara pelajar, pendidik, dan profesional (Shaikh et al., 2022). Dalam lingkungan e-learning, media sosial memainkan peran penting dalam meningkatkan keterlibatan dan kolaborasi melalui diskusi aktif, berbagi sumber daya, dan interaksi yang bermakna (Dina Mardhatilah et al., 2024). Selain itu, komunitas belajar profesional (*Professional Learning Communities/PLCs*) seperti #SSChat di Twitter memungkinkan para pendidik untuk terhubung secara global, berbagi wawasan, dan berkolaborasi dalam praktik pendidikan (Bais & Mishra Tiwari, 2022).

Media sosial juga memperkuat kepercayaan dan rasa komunitas melalui komunikasi transparan dan praktik inklusif, yang penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi partisipan untuk berkontribusi (Hensley et al., 2023). Komunitas belajar virtual dalam mata kuliah seperti patofisiologi membantu siswa mengatur dan memahami informasi kompleks, sehingga meningkatkan hasil belajar (Luh et al., 2020). Meskipun media sosial dapat mengatasi hambatan geografis dan waktu, tantangan seperti validitas konten, efek ruang gema (*echo chamber*), dan tuntutan emosional dalam penggunaan media sosial tetap perlu diatasi (Suci et al., 2022). Dengan perencanaan dan pengelolaan yang efektif, media sosial dapat dimanfaatkan untuk memperkuat komunitas belajar secara kolaboratif sekaligus mencapai tujuan pendidikan.

Etika digital dan literasi media menjadi aspek penting dalam Pendidikan Agama Islam untuk menghadapi tantangan serta peluang yang muncul di era digital. Media digital, termasuk platform seperti YouTube, TikTok, dan WhatsApp, semakin banyak digunakan dalam pendidikan agama Islam untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan mudah diakses (Huda et al., 2024). Pemanfaatan media ini memungkinkan penerapan metode pengajaran inovatif yang menjangkau audiens lebih luas dan meningkatkan keterlibatan siswa secara efektif (Septiani Selly Susanti et al., 2024). Dalam pendidikan tinggi, literasi digital juga berperan dalam melawan radikalisme dan mempromosikan moderasi beragama, menunjukkan potensi transformatif dari alat digital dalam pendidikan agama (Usman et al., 2023).

Literasi media sangat diperlukan bagi pendidik dan siswa untuk memanfaatkan alat digital secara efektif dalam Pendidikan Agama Islam. Guru didorong untuk mengembangkan keterampilan literasi digital guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan efisien sesuai tuntutan teknologi modern (Kambali et al., 2023). Selain itu, literasi media juga memberdayakan siswa untuk menilai informasi secara kritis, sehingga dapat mengurangi kerentanan terhadap misinformasi dan ideologi radikal (Usman et al., 2023). Namun, penggunaan media digital dalam pendidikan agama Islam juga menimbulkan tantangan etis, seperti menjaga nilai moral dan mencegah perilaku negatif seperti cyberbullying dan penyebaran hoaks. Nilai-nilai etika Islam, termasuk komunikasi yang baik dan penghindaran dari fitnah serta gosip, harus ditekankan dalam interaksi digital (Yosita Nadila Rahmi & Hisny Fajrussalam, 2022). Dengan membangun literasi media yang kuat dan pedoman etika digital, pendidikan agama Islam dapat tetap relevan dan efektif di era digital, menciptakan generasi yang tidak hanya berpengetahuan tetapi juga memiliki landasan moral yang kuat.

Media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat modern, memengaruhi berbagai aspek kehidupan seperti kesehatan mental, literatur, dan konektivitas sosial. Dalam kaitannya dengan kebutuhan zaman, media sosial menawarkan peluang seperti kemudahan komunikasi, akses informasi, dan berbagi konten literatur, namun juga menimbulkan tantangan seperti dampak negatif terhadap kesehatan mental dan privasi. Penggunaan media sosial yang tidak bijaksana dapat memperburuk masalah kesehatan mental, termasuk stres, kecemasan, dan isolasi sosial, terutama di kalangan remaja dan dewasa muda (Jamil Shahwan, 2023). Dampaknya pada remaja meliputi gangguan pola tidur, perubahan respons neurologis, dan peningkatan perilaku berisiko. Pendekatan holistik yang melibatkan individu, komunitas, serta desain platform yang bertanggung jawab diperlukan untuk memitigasi efek negatif ini (Jebeile et al., 2023).

Selain itu, media sosial juga relevan untuk meningkatkan konektivitas sosial, terutama bagi kelompok lanjut usia. Platform ini dapat mengurangi rasa kesepian dan isolasi, sekaligus menjadi sarana untuk mempertahankan hubungan dan mengakses jaringan dukungan (Tasawar, 2022). Meski demikian, tantangan tetap ada, seperti memastikan media sosial ramah pengguna dan mudah diakses oleh lansia (Panchanathan & Raj, 2022). Dengan demikian, meskipun media sosial memberikan manfaat signifikan dalam hal komunikasi dan akses literatur, perlu diupayakan desain platform yang inklusif dan bijaksana agar semua kelompok usia dapat menikmati manfaatnya secara maksimal.

Method

Metode penelitian dalam artikel ini menggunakan pendekatan studi literatur (*library research*) untuk menganalisis peran media sosial dalam penyebaran pendidikan Agama Islam di kalangan generasi muda. Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan dan mengkaji berbagai sumber relevan, seperti buku, dan artikel jurnal yang berkaitan dengan topik ini. Sumber-sumber tersebut dipilih berdasarkan kriteria relevansi, keandalan, dan kesesuaian dengan tema penelitian. Penelitian ini memanfaatkan teknik analisis konten untuk mengeksplorasi bagaimana media sosial digunakan sebagai alat untuk menyampaikan nilai-nilai agama Islam, mendalami dampaknya terhadap generasi muda, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang muncul. Melalui pendekatan ini, artikel bertujuan memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai kontribusi media sosial dalam penguatan pendidikan agama di era digital.

Result and Discussion

Berdasarkan hasil dari studi literatur yang dilakukan, ditemukan dua poin utama yaitu (1) peran media sosial dalam penyebaran pendidikan agama islam di kalangan generasi muda (2) dampak media sosial dalam penyebaran pendidikan agama islam terhadap generasi muda (3) tantangan dan peluang yang muncul . berikut ini adalah penjelasan hasil temuannya

1. Peran Media Sosial dalam Penyebaran Pendidikan Agama Islam di Kalangan Generasi Muda

Media sosial memainkan peran penting sebagai alat untuk menyampaikan nilai-nilai agama Islam kepada generasi muda. Platform seperti YouTube, TikTok, WhatsApp, dan Instagram telah menjadi media yang efektif dalam menarik perhatian generasi muda yang secara alami lebih akrab dengan teknologi dan visualisasi interaktif (Arif et al., 2025). Konten seperti video singkat, infografis, dan ceramah daring sering digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan agama, seperti pentingnya akhlak mulia, tata cara ibadah yang benar, dan prinsip-prinsip hidup Islami. Penyajian nilai-nilai agama dalam format yang menarik dan mudah dipahami ini menjadikan proses pembelajaran agama lebih relevan dengan pola pikir dan gaya hidup digital generasi muda saat ini.

Selain itu, media sosial memungkinkan terciptanya komunitas belajar agama yang kolaboratif dan interaktif. Aplikasi seperti WhatsApp sering digunakan untuk membentuk grup diskusi keagamaan di mana anggota dapat berbagi ilmu, bertanya, dan mendapatkan bimbingan langsung dari ulama atau tokoh agama. Forum berbagi pengetahuan seperti yang ditemukan di Facebook juga memfasilitasi penyebaran materi keislaman secara lebih luas, memungkinkan aksesibilitas tanpa batas geografis (Huda et al., 2024). Komunitas ini tidak hanya memberikan wadah untuk belajar tetapi juga membantu mempererat hubungan antaranggota melalui diskusi yang aktif dan mendalam mengenai berbagai topik agama, dari fiqh hingga kajian Al-Qur'an.

Namun, penggunaan media sosial dalam penyampaian nilai-nilai Islam juga menghadapi tantangan tertentu. Salah satu tantangan utamanya adalah memastikan validitas konten yang disebar, mengingat siapa saja dapat menjadi pembuat konten di era digital ini. Penyebaran informasi yang kurang akurat atau bahkan menyesatkan dapat berpotensi membingungkan pengguna yang masih belajar tentang Islam. Oleh karena itu, penting bagi para pembuat konten untuk memiliki pemahaman agama yang kuat dan bertanggung jawab dalam menyampaikan informasi. Selain itu, diperlukan peran aktif orang tua dan pendidik dalam mendampingi generasi muda saat mengakses media sosial, memastikan bahwa mereka mendapatkan panduan agama dari sumber yang terpercaya dan relevan.

2. Dampak Media Sosial dalam Penyebaran Pendidikan Agama Islam terhadap Generasi Muda

Media sosial memiliki dampak positif yang cukup besar terhadap penyebaran pendidikan agama Islam. Salah satu keunggulan utamanya adalah kemudahan akses yang memungkinkan generasi muda untuk mempelajari ajaran agama kapan saja dan di mana saja. Konten-konten pendidikan agama yang dikemas dalam format menarik seperti video interaktif, infografis, atau visual kreatif sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan gaya belajar digital mereka (Septiani et al., 2024). Selain itu, media sosial menciptakan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif melalui diskusi daring, di mana siswa dapat berbagi pandangan, bertanya, dan memperdalam pemahaman mereka secara aktif (Dina Mardhatilah et al., 2024). Lebih jauh, literasi digital yang disertakan dalam penggunaan media sosial telah menjadi alat untuk mempromosikan moderasi beragama dan menekan potensi radikalisme. Melalui pendekatan ini, nilai-nilai Islam yang moderat dapat

disebarluaskan dengan lebih efektif, menciptakan pemahaman agama yang lebih inklusif dan damai (Usman et al., 2023).

Namun, penggunaan media sosial dalam pendidikan agama Islam juga membawa tantangan dan dampak negatif yang perlu diperhatikan. Salah satu masalah utama adalah penyebaran konten agama yang tidak akurat, yang dapat merusak integritas informasi dan membingungkan generasi muda yang masih belajar tentang agama (Syaikhu & Shalihah, 2024). Selain itu, penggunaan media sosial yang berlebihan dapat memengaruhi alokasi waktu untuk aktivitas akademik lainnya, menurunkan produktivitas, dan meningkatkan risiko perilaku negatif seperti cyberbullying atau gosip, yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam (Ayun et al., 2024). Oleh karena itu, penting bagi pengguna media sosial untuk lebih selektif dan bertanggung jawab dalam menyerap serta membagikan konten keagamaan, dengan tetap berpedoman pada nilai-nilai Islam yang benar dan mendalam.

3. Tantangan dan Peluang yang Muncul

Tantangan utama dalam penggunaan media sosial untuk pendidikan agama Islam adalah memastikan kualitas dan kebenaran informasi yang disebar. Kurangnya pengawasan dan kontrol terhadap konten agama yang beredar di media sosial dapat mengakibatkan penyebaran ajaran yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini sangat berisiko terutama bagi generasi muda yang masih dalam tahap pembelajaran dan mudah terpengaruh oleh informasi yang mereka temukan secara daring (Syaikhu & Shalihah, 2024). Oleh karena itu, perlu adanya kolaborasi antara pendidik, pemimpin agama, dan platform media sosial untuk memastikan bahwa konten agama yang tersedia telah melalui proses verifikasi yang ketat. Upaya ini tidak hanya menjaga integritas pendidikan agama Islam, tetapi juga melindungi umat dari informasi yang menyesatkan.

Selain itu, media sosial juga menantang penguatan nilai-nilai moral dalam interaksi digital. Etika komunikasi seperti sopan santun, penghindaran fitnah, dan menjaga kehormatan diri serta orang lain harus menjadi perhatian utama dalam aktivitas daring. Nilai-nilai ini perlu ditekankan dalam setiap penggunaan media sosial agar interaksi yang terjadi tetap selaras dengan ajaran Islam (Yosita Nadila Rahmi & Hisny Fajrussalam, 2022). Untuk mendukung hal ini, pendidik juga harus memiliki literasi digital yang memadai agar mereka dapat memanfaatkan media sosial secara efektif sebagai alat pendidikan. Dengan keterampilan literasi digital, pendidik dapat menciptakan konten yang menarik, relevan, dan berbasis nilai-nilai Islam, sekaligus mendorong siswa untuk menggunakan media sosial dengan bijaksana (Huda et al., 2024).

Conclusion

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki potensi yang sangat besar dalam mendukung penyebaran pendidikan agama Islam di kalangan generasi muda. Media sosial memberikan platform yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai agama dengan cara yang lebih menarik, relevan, dan mudah diakses. Keunggulan seperti kemampuan menjangkau audiens luas tanpa batasan geografis, fitur interaktif yang meningkatkan keterlibatan siswa, serta kemampuan membangun komunitas belajar menjadi faktor yang mendukung efektivitas media sosial dalam pendidikan agama Islam. Platform seperti YouTube, Instagram, dan Facebook, misalnya, telah digunakan untuk menyajikan konten visual dan interaktif yang mampu menarik perhatian generasi muda yang sangat akrab dengan teknologi. Namun demikian, penggunaan media sosial juga menghadirkan tantangan, seperti risiko penyebaran informasi yang tidak akurat, kurangnya literasi digital, dan kebutuhan akan pengawasan konten. Selain itu, kompetensi pendidik dalam memanfaatkan media sosial secara maksimal juga menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan. Dengan menghadirkan bimbingan etika digital, literasi media,

serta pelatihan untuk pendidik, media sosial dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung pembelajaran agama Islam di era digital. Oleh karena itu, strategi yang terencana dan regulasi yang tepat sangat diperlukan agar media sosial tidak hanya menjadi alat penyebaran informasi, tetapi juga mampu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, interaktif, dan kolaboratif.

References

- Arif, M., Aziz, M. K. N. A., & Ma'arif, M. A. (2025). A recent study on islamic religious education teachers' competencies in the digital age: a systematic literature review. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 19(2), 587–596. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v19i2.21311>
- Ayun Hafifatul Mukarohmah, Koderi, Agus Jatmiko, & Ihsan Mustofa. (2024). LITERATURE REVIEW ON THE USE OF CHATGPT IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING. *Al-Masail: Journal of Islamic Studies*, 2(1), 28–34. <https://doi.org/10.61677/al-masail.v2i1.185>
- Bais, A., & Mishra Tiwari, R. (2022). SOCIAL MEDIA AND LITERATURE. *A GLOBAL JOURNAL OF HUMANITIES*, 5(4). <https://www.gapbodhitaru.org/>
- Bryla, M., & Kasprzyk, R. (2024). The Impact of Information Authenticity on the Dissemination of News in Social Media. *Communications of the IBIMA*, 1–14. <https://doi.org/10.5171/2024.179634>
- Contri, M., Fissi, S., & Gori, E. (2023). Using social media for supporting engagement in the public sector: a systematic literature review. *Local Government Studies*, 1–23. <https://doi.org/10.1080/03003930.2023.2288942>
- Dina Mardhatilah, Omar, A., & Septiari, E. D. (2024). BUILDING CONSUMER ENGAGEMENT IN SOCIAL MEDIA: A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW. *Journal of Business Management and Accounting*, 14(1), 1–35. <https://doi.org/10.32890/jbma2024.14.1.1>
- Hensley, M., Waters, S., Kenna, J. L., & Russell, W. (2023). Examining Demographics and Perceived 'Sense of Community' of Social Media-Based Professional Learning Communities. *Research in Social Sciences and Technology*, 8(2), 68–82. <https://doi.org/10.46303/ressat.2023.12>
- Huda, M., Arif, M., Rahim, M. M. A., & Anshari, M. (2024). Islamic Religious Education Learning Media in the Technology Era: A Systematic Literature Review. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 3(2), 83–102. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v3i2.62>
- Jamil Shahwan, S. (2023). The Impact of Social Media on Literature. *Arab World English Journal*, 1, 226–245. <https://doi.org/10.24093/awej/comm1.18>
- Jebeile, H., McMaster, C. M., Johnson, B. J., Garnett, S. P., Paxton, S. J., Seidler, A. L., Jones, R. A., Hill, A. J., Maguire, S., Braet, C., Dammary, G., Wilfley, D. E., Baur, L. A., & Lister, N. B. (2023). Identifying Factors Which Influence Eating Disorder Risk during Behavioral Weight Management: A Consensus Study. *Nutrients*, 15(5). <https://doi.org/10.3390/nu15051085>

- Johan, B., Ali, F. F., & Ali, M. (2024). Learning Media in Islamic Education. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(4), 8. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i4.810>
- Kambali, K., Muslikh, M., Hidayat, A., & Abdurakhman, R. N. (2023). Religion In Cyberspace: Islamic Religious Education In Social Media. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1). <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.3886>
- Kaur, K., & Gupta, S. (2023). Towards dissemination, detection and combating misinformation on social media: a literature review. *Journal of Business & Industrial Marketing*, 38(8), 1656–1674. <https://doi.org/10.1108/JBIM-02-2022-0066>
- Latifah Nurhasanah, R. H., Anshor, A. H., & Muhidin, A. (2024). Social Media Analysis for Effective Information Dissemination and Promotions Using TOPSIS. *Journal of Applied Informatics and Computing*, 8(1), 146–154. <https://doi.org/10.30871/jaic.v8i1.7863>
- Luh, N., Nuraini, S., Cholifah, P. S., Putra, A. P., Surahman, E., Gunawan, I., Dewantoro, D. A., & Prastiawan, A. (2020). *Social Media in the Classroom: A Literature Review*.
- Marlina, E. (2023). PEMBINAAN PENYUSUNAN MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP). *Journal of Community Dedication*, 3(1), 88–97.
- Panchanathan, S., & Raj, K. (2022). A STUDY ON IMPACT OF SOCIAL MEDIA AMONG STUDENTS OF ADOLESCENTAGE GROUP ON INDIVIDUAL PERFORMANCE. *International Journal of Professional Business Review*, 7(3). <https://doi.org/10.26668/businessreview/2022.v7i3.0505>
- Prasetyo, F. E., Roswanda Nuraini, & Naza Sefti Prianita. (2024). The Role of Social Media in Developing an Online Learning Community for Islamic Religious Education. *Indonesian Journal of Contemporary Multidisciplinary Research*, 3(3), 407–416. <https://doi.org/10.55927/modern.v3i3.9100>
- Ramavhale, P. M., Zwane, E. M., & Belete, A. (2024). The Benefits of Social Media Platforms Used in Agriculture for Information Dissemination. *South African Journal of Agricultural Extension (SAJAE)*, 52(2), 77–90. <https://doi.org/10.17159/2413-3221/2024/v52n2a15342>
- Septiani Selly Susanti, Laila Nursafitri, Iri Hamzah, Rita Zunarti, Darmanto, Fitriyah, Bima Fandi Asy'arie, & Muhammad Syihab As'ad. (2024). Innovative Digital Media in Islamic Religious Education Learning. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21(1), 40–59. <https://doi.org/10.14421/jpai.v21i1.7553>
- Shaikh, A. K., Ali, S., & Al-Maamari, R. (2022). The Impact of Social Media in Learning and Teaching: A Bibliometric-based Citation Analysis. *Cornell University*. <https://www.smartinsights.com/social-media-marketing/social-media->
- Suci, W., Muslim, S., & Chaeruman, U. A. (2022). Use of Social Media for Collaborative Learning in Online Learning: A Literature Review. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3075–3086. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.833>
- Syaikhu, A., & Shalihah, atus. (2024). The Use Of Social Media As A Learning Tool For Islamic Religious Education. *Falasifa*, 15(1).
- Tasawar, A. (2022). Physiological impacts of social media platforms on adolescent health: a review of key studies and possible directions for future research. *SURG Journal*, 14(1).

- Tetteh, P. K., & Kankam, P. K. (2024). The role of social media in information dissemination to improve youth interactions. *Cogent Social Sciences*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2024.2334480>
- Usman, U., Halifah, S., Abbas, A., & Syamsidar, S. (2023). RELIGIOUS DIGITAL LITERACY IN ISLAMIC HIGHER EDUCATION: STUDENT-PERCEIVED BENEFIT. *Sosiohumaniora*, 25(1), 98. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v25i1.41113>
- Yosita Nadila Rahmi, & Hisny Fajrussalam. (2022). Digital Media : Strategy Islamic Religious For Children In Modern Era. *Proceeding of Saizu International Conference on Transdisciplinary Religious Studies*, 39–47. <https://doi.org/10.24090/icontrees.2022.227>
- Yusuf, Y. M., Rahiem, V. A., Fitrananda, C. A., & Kunci, K. (2024). MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *JURNAL JUDIKA*, 2(2), 2963–6043.
- Zazin, N., Zaim, M., Kpu, A., Kalimantan, P., Stit, S. ;, & Kotabaru, D. U. (2019). MEDIA PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM BERBASIS MEDIA SOSIAL PADA GENERASI-Z. *Proceeding Antasari International Conference*.
- Zhou, Z., & Ahmad, F. S. (2024). A Study on the Impact of Green Consumption Information Dissemination and Green Concern on Consumers' Green Purchase Intention on Social Media. *Salud, Ciencia y Tecnología - Serie de Conferencias*, 3. <https://doi.org/10.56294/sctconf2024.1180>